

ABSTRAK

PENENTUAN BIAYA OVERHEAD PABRIK DENGAN MENGUNAKAN *ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM* STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN JAMU SAPTA SARI

**Agustina Ekarini Andriyani
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2000**

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penentuan biaya *overhead* menurut Perusahaan Jamu Sapta Sari, 2) Untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya apakah dapat diterapkan sistem *Activity Based Costing System*, 3) Mengetahui penentuan biaya *overhead* di Perusahaan Jamu Sapta Sari dengan menggunakan *activity-based costing*, 4) Untuk mengetahui perbedaan antara biaya *overhead* menurut sistem tradisional dan biaya *overhead* menurut sistem *activity-based costing*.

Untuk menjawab permasalahan pertama dilakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan cara menyajikan data biaya *overhead* tahun 1999, jumlah total dari dasar penentuan tarif, BOP total untuk setiap produk, dan BOP per unit untuk setiap produk. Untuk menjawab permasalahan kedua penulis menggunakan cara menganalisis kondisi yang sesungguhnya selanjutnya dibandingkan dengan syarat-syarat penerapan *ABC-system* secara teori. Untuk menjawab permasalahan ketiga dilakukan langkah-langkah: 1) Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas, 2) Menentukan *cost pool* dan *cost driver* untuk setiap *cost pool*, 3) Menentukan *cost pool rate*, 4) Menentukan BOP per unit untuk setiap produk. Untuk menjawab permasalahan keempat dilakukan uji-t (*t-test*).

Hasil yang diperoleh adalah: 1) Perusahaan Jamu Sapta Sari menentukan biaya *overhead* pabrik kepada produk dengan menggunakan tarif tunggal yaitu jumlah unit yang diproduksi, 2) Kondisi Perusahaan Jamu Sapta Sari secara teori telah memenuhi syarat untuk diterapkannya Sistem ABC dalam penentuan biaya *overhead*, 3) Dari seluruh penghitungan BOP per unit dengan sistem ABC, hasil penghitungan tidak sama dengan hasil penghitungan BOP berdasar sistem tradisional. Hasil perhitungan menunjukkan lebih besar menggunakan sistem tradisional 4) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BOP per unit menurut sistem tradisional dan BOP per unit menurut sistem ABC. Namun bila dilihat BOP per produk tampak adanya beberapa produk yang memiliki perbedaan biaya *overhead* pabrik yang cukup berarti.

ABSTRACT

DEFINATION COMPANY OVERHEAD COST BY USING ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM A CASE STUDY AT TRADITIONAL HERBS MANUFACTURES “SAPTA SARI”

**Agustina Ekarini Andriyani
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2000**

The aim of this research were: 1) to understand the system of charging factory overhead cost as applied by “Perusahaan Jamu Sapta Sari; 2) to know whether the real condition of the company allowed the company to apply the ABC system, 3) to understand the overhead cost assigned according to activity-based costing system, 4) to know the significant differences between overhead cost with traditional system and overhead cost with activity based costing system.

To answer the first problem, a descriptive analysis was done by collecting data overhead for 1999, total unit-based rate, total overhead cost for each product, and unit overhead cost for each product. To answer the second, the writer analyzed its actual condition, the result of which was then compared with the theoretical requirement of the application of the ABC system. To answer the third problem, the step taken were: 1) Identifying activities, 2) Determining cost pool and cost driver, 3) Determining cost pool rate, 4) Determining unit overhead cost. To answer the fourth problem, a t-test was applied.

The results showed that 1) “Jamu Sapta Sari Company” determined overhead cost on a unit based rate, the member of units being produced, 2) Theoretically, the condition of “Jamu Sapta Sari Company” did already meet the requirements to implement the ABC system in determining the overhead cost, 3) There was a difference between overhead cost according to the traditional system and overhead cost according to activity-based costing, 4) there was no significant difference in overhead cost per unit between the traditional system and activity-based costing system. However, if we looked at unit for each of the different product, the difference was significant.